

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap tahun banyak siswa dihadapkan dengan masalah memilih jurusan studi lanjut atau pilihan penentuan pekerjaan. Keputusan studi lanjut atau menentukan pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang rumit bagi siswa menengah atas. Siswa MAN merupakan remaja yang dihadapkan pada tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan penentuan karir seperti: mengeksplorasi berbagai alternative pilihan pekerjaan atau studi lanjut, mengenali diri terkait minat dan keterampilan yang dimiliki, membandingkan alternative keputusan karir yang sesuai dan memilih satu opsi pada pilihan yang ada. Pada fase perkembangannya siswa memiliki tugas yang harus diselesaikannya, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karir dan pekerjaan melalui perencanaan masa depan karirnya.

Melalui beberapa hasil pengamatan didapat hasil masih banyak siswa yang belum mampu melakukan pengambilan keputusan karir dikarenakan, antara lain: ragu, bimbang dan merasa tidak mantap dengan keputusan yang diambil, gagal mengambil keputusan, pilihan yang dihasilkan bukanlah pilihan yang bijak, masih memiliki ketergantungan terhadap orang lain (guru, orang tua atau teman), tidak memiliki pilihan karir yang mantap.

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir pastinya didasarkan pada informasi dan pemahaman pilihan karir yang dimiliki olehnya. Sebagai proses pencarian informasi atau pilihan karir, eksplorasi merupakan upaya untuk

mencari informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan atau bakat dan minat untuk mencapai tujuan karir yang sesuai. Bagi siswa persiapan sebelum menghadapi dunia kerja adalah pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, lalu sampai tahap ke masa dunia kerja yang penuh persaingan. Oleh karena itu, siswa harus bisa memilih bidang yang sesuai dengan kepribadian diri yang didukung oleh minat dan bakat yang dimiliki.

Pemahaman tentang kepribadian diri sangat penting bagi siswa SMA, merupakan bagian dari informasi dan pemilihan karir. Pengambilan keputusan karir dapat dilakukan karena siswa mampu memahami kepribadian diri sehingga dapat menentukan keputusan untuk studi lanjut atau memilih bekerja. Siswa dapat memahami tentang kepribadian diri melalui tes minat, dengan mengenali bidang minat, type minat dan tingkat minat maka siswa memiliki informasi dan pilihan karir. Penggunaan tes minat jabatan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karir. Untuk mengambil keputusan karir, siswa dituntut memiliki pemahaman diri dan memiliki keterampilan pengambilan keputusan karir.

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ruang lingkup bimbingan karir meliputi mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan, mengembangkan keterampilan untuk transisi positif dari sekolah ke dunia kerja, mengembangkan kesadaran akan pilihan karir yang berbeda, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah, dan pelatihan kerja, dan mengembangkan kesadaran

akan hubungan antara tujuan hidup yang berbeda dengan nilai, bakat, minat, keterampilan, dan kepribadian masing-masing.

Layanan Bimbingan Karir dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Pemberian layanan bimbingan karir sangat diperlukan karena agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Mengumpulkan dan memproses informasi karir tentang diri dan lingkungannya (terkait eksplorasi dan pengambilan keputusan karir) sebagai hal penting dalam proses pengembangan karir dan penyusunan konstruksi karir terutama bagi siswa yang tengah mengalami transisi menuju persiapan dunia karir yang sesungguhnya (Hartung, 2015).

Dalam membantu siswa memahami hasil tes minat jabatan maka diperlukan adanya proses bimbingan dari guru BK untuk memberikan kejelasan dan informasi tindak lanjut dari hasil tes tersebut. Bimbingan diselenggarakan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, salah

satunya pengambilan keputusan karir. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui program bimbingan karir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di MAN Kota Cimahi yaitu Pak Pupu salah satu faktor yang memengaruhi perencanaan karir siswa disana adalah kurangnya keterampilan dalam mengambil keputusan karir. Siswa seringkali merasa bingung dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri mereka. Selain itu, kurangnya informasi dan pemahaman tentang berbagai jenis pekerjaan serta prospek karir di masa depan juga menjadi kendala dalam perencanaan karir siswa.

Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terutama bagi mereka yang akan segera menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah. Perencanaan karir yang matang akan membantu siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Namun, tidak jarang siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam merencanakan karirnya. Menurut Teori Pengambilan Keputusan Karir dari John D. Krumboltz, pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan mengambil keputusan. (Sharf, R.S.2010:253-254)

Oleh karena itu, perlu adanya layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan wawasan karir siswa tersebut serta memberikan perencanaan bagi mereka. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat saling berbagi

informasi, mendiskusikan masalah, dan mendapatkan umpan balik serta dukungan dari anggota kelompok lainnya.

Dalam bimbingan kelompok, siswa dapat dibantu untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi diri mereka, serta mendapatkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan dan prospek karir di masa depan. Selain itu, siswa juga dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan Teori Pengambilan Keputusan Karir dari John D. Krumboltz.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, layanan bimbingan kelompok untuk merencanakan karir, dapat menjadi solusi yang efektif. Bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan kekhawatiran dengan teman sebaya, mendapatkan informasi karir yang lebih luas dan terstruktur, mengeksplorasi minat dan bakat dalam lingkungan yang supportif, melatih keterampilan pengambilan keputusan karir, membangun rencana karir yang lebih realistis dan terarah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu meningkatkan kematangan dalam pemberian layanan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Dengan begitu bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir agar siswa dapat merencanakan karir dengan matang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi ?
2. Bagaimana proses bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi ?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui program bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam konteks pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dan dapat dijadikan

sebagai bahan tambahan informasi untuk peneliti lainnya dalam penelitian yang berhubungan dengan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai tambahan informasi, khususnya bagi siswa, guru dan sekolah MAN CIMAH I untuk membantu siswa dalam merencanakan karir yang tepat dengan melakukan bimbingan kelompok.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, untuk lebih memperdalam kajian mengenai bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di MAN Kota Cimahi ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhibbah Wilda Lubis (2018), dengan penelitiannya yang berjudul, “Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bidang bimbingan karir merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa tentang minat dan karir mereka. Mengingat pentingnya masalah ini, perhatian khusus diperlukan agar siswa dapat merencanakan masa depan karir mereka dengan baik. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir menjadi kebutuhan yang krusial. Penelitian ini berfokus pada pemberian layanan kepada siswa yang memiliki pemahaman terbatas tentang minat

dan karir mereka. Setelah menerima bimbingan, diharapkan siswa akan mengalami perubahan positif sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam program bimbingan karir ini

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Mahdani (2020) dengan penelitiannya yang berjudul, “Implementasi Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa: Studi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana metode, elemen pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan siswa SMK Negeri 9 Muaro Jambi dalam merencanakan karir mereka. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa di sekolah tersebut. Program ini berhasil membantu siswa memperbaiki perencanaan karir mereka, yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terkait kelanjutan studi ke perguruan tinggi dan pemilihan jurusan yang sesuai, hal mana sebelumnya mereka kesulitan untuk memutuskan bakatnya, untuk memahami dalam menentukan perencanaan karirnya mandiri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Haryanto (2019) dengan penelitian yang berjudul, “Bimbingan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Kepahiang”. Dalam penelitian ini membahas berbagai aspek layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 1 Kepahiang, meliputi program, implementasi, evaluasi hasil, serta kolaborasi antar guru BK dalam membantu siswa kelas XII merencanakan karir mereka. Temuan studi mengungkapkan bahwa elemen-elemen tersebut - mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi,

hingga kerjasama antar guru BK - memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa kelas XII merencanakan karir mereka. Efektivitas layanan ini terutama terlihat dari adanya program-program khusus yang dirancang untuk mendukung perencanaan karir siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti diantaranya terletak dalam teori yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, bagaimana proses, pelaksanaan dan hasil dari pemberian layanan bimbingan karir. Selain itu, terdapat kesamaan yaitu tentang Layanan Bimbingan Karir.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.

Gazda menyatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk

membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno & Amti, 2013 : 309).

Bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa merupakan upaya pemberian bantuan kepada sekelompok siswa melalui pemberian informasi karir dan aktivitas-aktivitas tertentu untuk membantu mereka dalam memahami diri, merencanakan, dan mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Nurihsan, A.J. 2016:24)

Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan informasi karir, mengeksplorasi alternatif pilihan karir, dan mendapatkan umpan balik serta dukungan dari anggota kelompok lainnya. Dinamika kelompok yang tercipta dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan kerja. Dalam bimbingan kelompok karir, konselor atau guru BK berperan sebagai pemimpin kelompok yang memfasilitasi jalannya kegiatan.

b. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan sebuah proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan tiap individu. Sebuah strategi untuk membantu orang mengidentifikasi dan mengambil tindakan menuju tujuan karir mereka adalah kemampuan perencanaan karir. Menentukan karir tanpa adanya perencanaan akan mempengaruhi pada kehidupan individu pada masa mendatang.

Dinamika kelompok juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang penting untuk perencanaan karir. (Gladding, S. T.2015:18)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dapat membantu individu menilai keterampilan dan minatnya sendiri, memikirkan prospek pekerjaan yang berbeda, menentukan tujuan karir, dan mengatur kegiatan pengembangan praktis..

2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian dibuat untuk memudahkan dalam mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi penelitian adalah MAN Cimahi, yang di Jl.Kihapit Barat No.323, Leuwigajah, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40532. Alasan penulis melakukan penelitian di MAN Cimahi karena

peneliti telah melakukan observasi terhadap kegiatan perencanaan karir di sana dan sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian ini,

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti tidak memodifikasi item yang berkembang secara alami, jenis penelitian ini digunakan untuk menilai kondisi objek tersebut. Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan masalah dan fakta guna memecahkan masalah secara sistematis dan faktual dengan fakta.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan penjelasan berupa uraian yang tepat atas fenomena atau fenomena

sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan suatu teori guna memahami fenomena atau gejala sosial tersebut melalui perilaku masyarakat yang diamati dalam tuturan atau tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyajikan data dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di MAN Cimahi. Maka data yang dibutuhkan dari tempat penelitian adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang sifatnya kualitatif. Data diambil dari hasil observasi lapangan untuk mengetahui proses bimbingan, wawancara dengan guru BK untuk mengetahui program bimbingan kelompok untuk merencanakan karir serta penyebaran angket kepada 30 siswa kelas XII untuk mendapatkan hasil dari bimbingan serta program di MAN Kota Cimahi. Jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta data dikumpulkan dalam bentuk deskriptif atau naratif

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Orang yang terlibat langsung dalam kegiatan merencanakan karir siswa yaitu, guru BK dan siswa kelas XII MAN Kota Cimahi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis), jurnal, atau internet, yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap dari data primer. Serta orang yang melihat dan tahu mengenai kegiatan bimbingan kelompok untuk merencanakan karir siswa tersebut yaitu guru-guru MAN Kota Cimahi.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Dalam penelitian bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di MAN Kota Cimahi, peneliti membutuhkan informan yang berkaitan langsung dengan data yang peneliti miliki. Dengan begitu, akan dihasilkan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, informan yang dimaksud adalah:

- 1) Guru BK yang menangani siswa kelas XII MAN Kota Cimahi
- 2) Siswa kelas XII MAN Kota Cimahi

b. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui program, pelaksanaan dan hasil dari bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir. Dalam penelitian ini adalah guru BK yang menangani siswa kelas XI IPS lebih tau dan lebih paham kondisi di lapangan.

1) Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang terpilih yaitu Guru BK dan Siswa Kelas XII MAN Cimahi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua metode observasi dan wawancara.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati, menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan mengenai bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir. Untuk mendapatkan data secara langsung dan objektif tentang proses bimbingan kelompok dalam membantu siswa merencanakan karir yaitu persiapan, pelaksanaan, pencatatan, analisis awal, tindak lanjut, triangulasi dan dokumentasi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari wawancara pada guru BK yaitu Pak Pupu dan beberapa siswa/i kelas XII MAN Cimahi. Untuk memperoleh data-data informan terhadap pertanyaan penelitian, format tanya jawab digunakan selama wawancara. Wawancara dilakukan untuk mempelajari lebih mendalam tentang suatu topik penelitian yang berfokus tentang bimbingan kelompok untuk membantu siswa kelas XII di MAN Kota Cimahi dalam merencanakan karir mereka. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau memeriksa kembali informasi yang dipelajari dari observasi. Untuk memperoleh informasi mendalam dan perspektif langsung dari guru BK dan siswa mengenai proses bimbingan karir. Wawancara memungkinkan peneliti menggali lebih jauh tentang pengalaman, pendapat, dan perasaan responden.

c. Angket

Angket yang diberikan kepada para siswi yang mengikuti bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam merencanakan karir kelas XII di MAN Kota Cimahi bertujuan untuk mencocokkan hasil data observasi dengan fakta yang ada di lapangan sebagai data pendukung. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dimana siswa-siswi menjawab dengan pilihan “ya” “tidak” “kadang-kadang” dengan menggunakan sampel 30 orang.

Data dari hasil observasi, wawancara, dan angket dikumpulkan juga dalam bentuk dokumentasi sebagai penunjang dan pendukung untuk memperkuat informasi yang didapatkan. Dokumentasi yang dikumpulkan

berupa data verbatim yang meliputi foto/gambar. Untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat mendukung dan memverifikasi hasil observasi. Angket memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data tertentu memerlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Mengartikan pengumpulan data triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh untuk memeriksa informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang diteliti. (Sugiyono 2017:273)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang untuk mendapatkan pandangan yang berbedabeda.

8. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti perlu menganalisis data yang telah didapat. Analisis data terdiri dari empat aktivitas yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebelum proses penelitian, pada saat melakukan penelitian, dan akhir penelitian. Pada awal penelitian dilakukan

untuk memverifikasi bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat proses penelitian dilakukan saat melalui observasi dan wawancara.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tugas yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

c. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum untuk mencari hal yang penting dan dapat mengungkap tema dari penelitian. Catatan yang diperoleh dikumpulkan dan disusun untuk data yang diperlukan. Hasil yang didapatkan diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing

d. Penyajian atau *Display Data*

Dalam penelitian ini, setelah hasil observasi dan wawancara diolah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan instrument pengumpulan data, maka dilakukan *display data*. Peneliti mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan. Menyusun sekumpulan data

secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dibuktikan dengan data-data yang diperoleh dari keabsahan data. Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian sesuai dengan pedoman. Data-data tersebut dicatat dan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Data diperiksa kembali dengan cermat oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

